

PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) SERTA DISIPLIN KERJA TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL PETUGAS *APRON MOVEMENT CONTROL* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SENTANI JAYAPURA

¹Berliana Nur Salsabil

¹*D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta*

Abstrak

Jalannya operasional petugas Apron Movement Control di suatu bandara akan berjalan dengan lancar apabila para karyawan telah memenuhi standar sikap yang diperlukan sebagai sumber daya profesional di bidang Apron Movement Control. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kelancaran operasional petugas Apron Movement Control di Bandar Udara Sentani Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitian menyebar kuisioner kepada seluruh petugas AMC dan melakukan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Uji regresi linier berganda, Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC namun variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Sentani Jayapura. Serta persentase pengaruh menunjukkan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel Disiplin Kerja memberi pengaruh sebesar 54% terhadap variabel Kelancaran Operasional dan memiliki nilai interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,735 yang masuk kedalam kategori korelasi kuat.

Kata kunci: K3, Disiplin Kerja, Kelancaran Operasional

Abstract

The operation of Apron Movement Control officers at an airport will run smoothly if the employees have met the attitude standards required as professional resources in the field of Apron Movement Control. Therefore this study was made to find out what factors affect the smooth operation of Apron Movement Control officers at Sentani Jayapura Airport. This study used a quantitative method with research instruments distributing questionnaires to all AMC officers and conducting unstructured interviews. The data analysis technique of this study used multiple linear regression tests, T tests, F tests and the coefficient of determination which were processed using the SPSS application. The results of this study state that the Occupational Health and Safety (K3) variable has no significant effect on the smooth operation of AMC officers, but the Work Discipline variable has a significant effect on the smooth operation of AMC officers at Sentani Jayapura Airport. And the percentage of influence shows that the Occupational Health and Safety (K3) variable and the Work Discipline variable have an influence of 54% on the Operational Smoothness variable and have a correlation coefficient interpretation value of 0.735 which is included in the strong correlation category.

Keywords: K3, Work Discipline, Operational Smoothness

Pendahuluan

Hamid (2020) menyatakan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam suatu instansi atau perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Jika dibandingkan dengan sumber daya yang lain seperti modal atau teknologi, sumber daya manusia merupakan elemen paling utama yang harus diperhatikan karena manusia itu sendiri yang berperan sebagai pelopor, pemikir, dan sebagai penggerak untuk mengendalikan beberapa faktor lain.

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960 Bab I Pasal II, dijelaskan bahwa kesehatan yang dimaksud meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial bukan hanya keadaan bebas dari suatu penyakit. Maka diharapkan untuk setiap perusahaan atau mampu memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja para karyawannya.

¹Email Address: 190809365@students.sttkd.ac.id

Received 20 Maret 2023, Available Online 30 Juli 2022

Pada suatu perusahaan tentunya setiap karyawan dituntut untuk patuh terhadap peraturan agar karyawan bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dengan sebaik mungkin. Menurut Gorda (2004) disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang diwujudkan dengan penuh kesadaran, ketulusan, atau keikhlasan untuk mematuhi dan melaksanakan tanggung jawab semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Bandar Udara Internasional Sentani merupakan bandara udara paling timur Indonesia dan berperan sebagai pintu gerbang udara utama Papua yang melayani penerbangan menuju ke kota-kota besar di Indonesia. Ditinjau dari pengoperasiannya, bagian sisi udara (air side) merupakan kawasan yang berhubungan langsung dengan jalanya pergerakan pesawat seperti kegiatan lepas landas (take off) ataupun pendaratan (landing), dan merupakan wilayah nonpublic karena bagian dari airside ini berkaitan langsung dengan kawasan runway, taxiway, dan apron. *Apron Movement Control* memiliki peran penting karena bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional penerbangan dan bertugas untuk mengawasi setiap pergerakan pesawat yang ada di sisi udara (air side).

Pada dunia penerbangan kelancaran operasional adalah sesuatu hal yang berkaitan erat dengan ketepatan waktu jalanya operasi dan kesiapan terhadap fasilitas atau sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan resiko kecelakaan kerja. Peranan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta disiplin kerja tentunya akan berpengaruh dalam proses pelaksanaan operasional petugas *Apron Movement Control*. Terkait kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Disiplin Kerja Terhadap Kelancaran Operasional Petugas *Apron Movement Control* Di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Irzal (2016) pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk mengendalikan sesuatu hal agar terhindar dari potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja tersebut dan agar para pekerja mendapat perlindungan kesehatan dan keselamatan dalam setiap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sofyan (2016) mengemukakan bahwa pentingnya kesadaran terhadap kesehatan dan keselamatan kerja perlu terus diingatkan dan dibudidayakan oleh setiap sumber daya manusia yang bekerja di suatu perusahaan. Selain untuk memenuhi syarat-syarat kerja, para pekerja wajib memahami pentingnya pelaksanaan (K3) karena kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) untuk para tenaga kerja. Dengan diimplementasikannya (K3) para pekerja akan mendapat perlindungan terkait kecelakaan kerja dan meminimalisir terjadinya kecelakaan.

Disiplin Kerja

Tarigan dan Priyanto (2021) menyatakan bahwa suasana perusahaan akan lebih kondusif ketika karyawan mematuhi peraturan dan menerapkan sikap disiplin. Oleh sebab itu, diharapkan untuk para karyawan agar mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan sehingga akan berdampak positif dan mampu untuk memiliki keunggulan bersaing di era globalisasi dan era informasi. Disiplin kerja adalah langkah awal untuk mencerminkan sikap patuh terhadap peraturan dan tentunya merupakan hal yang wajib diterapkan agar karyawan dapat melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan.

Kelancaran Operasional

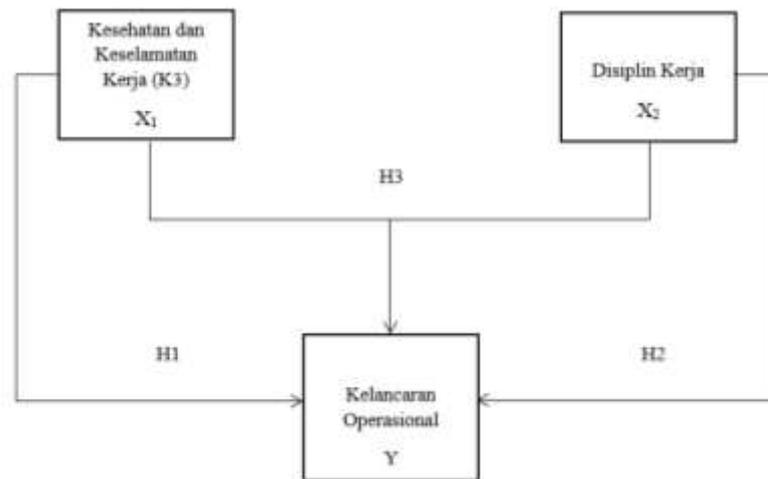
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lancar memiliki arti tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda atau berjalan dengan baik dalam melakukan suatu hal. Sedangkan arti Kelancaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses atau pembangunan yang bergantung kepada sarana dan prasarana serta tenaga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No.3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan pada bagian keempat Pasal 6 Ayat (1), telah ditetapkannya syarat pelaksanaan atau teknis operasional pengoperasian bandar udara sebagai berikut:

- Melakukan pemeriksaan terhadap orang dan barang
- Melakukan pengamanan penerbangan
- Memberikan pelayanan terhadap pesawat udara selama pengoperasian
- Memberikan pelayanan penunjang pesawat udara selama di darat
- Melakukan pencarian dan memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan, serta pemindahan pesawat udara yang mengalami kecelakaan di kawasan bandar udara.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelancaran operasional penerbangan adalah segala aktivitas di kawasan bandar udara yang tidak tertunda-tunda guna menunjang proses penerbangan agar dapat berjalan dengan baik.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H0: Tidak ada pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara parsial terhadap kelancaran operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Ha: Ada pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja secara parsial terhadap kelancaran operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Hipotesis 2

H0: Tidak ada pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kelancaran operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Ha: Ada pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kelancaran operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Hipotesis 3

H0: Tidak ada pengaruh keselamatan kerja (K3) serta disiplin kerja secara simultan terhadap

kelancaran operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Ha: Ada pengaruh keselamatan kerja (K3) serta disiplin kerja secara simultan terhadap kelancaran operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Metode Penelitian

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (skoring) dan memiliki dua kelompok data yaitu data diskrit (nominal) dan data kontinum (Ordinal, interval dan rasio). Berdasarkan teori tersebut telah diketahui untuk jenis data dan cara pengolahan dari penelitian ini yaitu termasuk kedalam jenis metode penelitian kuantitatif, dimana data yang dihasilkan nantinya berbentuk angka (skoring).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai variabel independen (X1), serta Disiplin Kerja sebagai variabel independen (X2), terhadap Kelancaran Operasional Petugas *Apron Movement Control* sebagai variabel dependen (Y) di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Adapun populasi yang digunakan sebagai penelitian kali ini yaitu seluruh petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura yang berjumlah 11 orang dan menggunakan teknik sampling total. Sampling total merupakan penentuan sampel apabila populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebar kuisioner dan wawancara tidak terstruktur kepada petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura. Siregar, Sofiyon (2017) menjelaskan bahwa berdasarkan dari cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diberikan langsung dari sumber pertama atau responden kepada peneliti untuk diolah. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diberikan dari suatu organisasi kepada peneliti dan bukan dari pengolahnya. Adapun Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini memakai skala likert untuk mengukur pendapat, atau tanggapan seseorang tentang fenomena tertentu. Berikut merupakan contoh pernyataan yang dipakai untuk jawaban “setuju” terhadap skala ukur yang diberikan kepada responden

Tabel 1. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Siregar, S. 2017

Teknik analisis data penelitian ini diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 22 dengan melakukan uji instrument terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas kemudian untuk melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalita, uji linearitas, uji multikolineritas, dan uji heterokedastisitas. Dan yang terakhir yaitu uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 11 petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura, dapat di deskripsikan karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin yaitu diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 9 orang (81,8%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 2 orang (18,2%). Berdasarkan usia diketahui bahwa responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 6 orang (54,5%), jumlah responden berusia 31 – 40 tahun sebanyak 3 orang (27,3%), dan responden berusia 41 – 50 tahun sebanyak 2 orang (18,2%). Yang terakhir berdasarkan pendidikan terakhir yaitu diketahui responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 3 orang (27,3%), responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D3) sebanyak 1 orang (9,1%), dan responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang (63,6%).

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh secara signifikan antar variabel. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficient		Standardized coefficient	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	22.160	2.727		8.126	.000
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	-.071	.042	-.463	-1.667	.134
	Disiplin Kerja	.175	.057	.850	3.059	.016

constant sebesar 22,160, sedangkan nilai regresi dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) sebesar -0,071 dan nilai regresi dari Disiplin Kerja (X2) sebesar 0,175 sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,160 - 0,071 + 0,175$$

Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficient		Standardized coefficient	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	22.160	2.727		8.126	0.000
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	-.071	.042	-.463	-1.667	0.134
	Disiplin Kerja	.175	.057	0.850	3.059	0.016

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil pengujian hipotesis parsial sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis 1

Diketahui nilai signifikansi pada variabel X1 adalah 0,134 > 0,05 terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sentani

Jayapura.

2) Pengujian Hipotesis 2

Diketahui nilai signifikansi pada variabel X2 adalah $0,016 < 0,05$ terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Hasil Hipotesis Parsial (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji F)

		Sum Of Square	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	3.566	2	1.783	4.690	.045
	Residual	3.041	8	.380		
	Total	6.607	10			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar $0,045 > 0,05$ terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y, atau dengan kata lain variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.425	.61656

Kolom R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel Disiplin Kerja memberi pengaruh terhadap variabel Kelancaran Operasional sebesar 54%, dan 46% sisanya menunjukkan bahwa variabel Kelancaran Operasional dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui penelitiannya.

Sementara itu diketahui nilai R pada tabel koefisien determinasi sebesar 0,735. Artinya jika dibandingkan dengan nilai yang ada didalam tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai R masuk kedalam kategori korelasi yang kuat (0,600-0,799). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta variabel Disiplin Kerja memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap variabel Kelancaran Operasional.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Disiplin Kerja terhadap Kelancaran Operasional Petugas AMC. Terdapat 3 variabel pada penelitian ini yaitu variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), serta Kelancaran Operasional Petugas AMC (Y). Pengolahan data regresi linier berganda dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 22 dengan hasil perhitungan, sebagai berikut:

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) terhadap Kelancaran Operasional Petugas AMC (Y)

Dapat dilihat dari nilai signifikansi pada variabel X1 adalah $0,134 > 0,05$ terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura. Hal itu menunjukkan bahwa masih ada responden yang tidak terlalu memperhatikan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) saat bertugas.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fadhilah (2019) tentang Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Djasa Ubersakti Proyek Pembangunan Kebayoran Apartment. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa keadaan lingkungan kerja di PT. Djasa Ubersakti tidak cukup baik dan aman untuk meningkatkan produktivitas kerja. Apabila dipikirkan dengan logika, produktivitas kerja kurang lebih masih berkaitan erat dengan kelancaran operasional yang dimana jalannya operasional dapat berjalan dengan lancar apabila produktivitas kerja karyawan juga berlangsung dengan baik.

Petugas AMC Farhan Fabanyo mengatakan, untuk pemakaian alat pelindung *ear muff* dan *safety shoes* juga masih belum digunakan secara rutin, masih ada beberapa petugas yang tidak memakai pelindung telinga saat kegiatan marshalling dan juga kadang masih memakai sepatu olahraga biasa yang bahkan kurang direkomendasikan apabila dipakai untuk bertugas di lapangan. Menurut petugas senior Efraim Sastrawan Kastama, untuk saat ini memang K3 tidak berpengaruh terhadap kelancaran operasional di Bandara sentani, walaupun masih ada beberapa petugas yang kurang memperhatikan kelengkapan K3, operasional tetap berjalan dengan lancar dan belum ada kendala dari tidak lengkapnya pemakaian K3. Namun kelengkapan K3 saat bertugas selalu di tekankan ke para petugas agar lebihantisipasi terhadap bahaya kecelakaan kerja.

2. Disiplin Kerja (X2) terhadap Kelancaran Operasional Petugas AMC (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel X2 adalah $0,016 < 0,05$ terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura. Hal ini diperkuat dengan adanya sikap yang sigap, cepat, dan tanggap dari petugas AMC dalam bertugas ataupun menghadapi segala permasalahan yang terjadi di lapangan, yang membuat jalannya operasional dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan pada bagian keempat Pasal 6 Ayat (1), salah satu syarat pelaksanaan atau teknis operasional pengoperasian bandar udara, adalah memberikan pelayanan terhadap pesawat selama di darat seperti melakukan pengaturan parkir pesawat udara hingga melakukan pengoperasian garbarata. Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional sebagaimana telah dicantumkan juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan bagian keempat Pasal 6 Ayat (2).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Jayapura, karena untuk menjadi sumber daya yang profesional tentunya diperlukan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan sikap patuh terhadap peraturan yang ditetapkan, point tersebut merupakan bagian penting dari sikap disiplin kerja yang harus terus diperhatikan dalam melaksanakan teknis operasional pengoperasian bandar udara agar tidak terjadi kendala dalam melakukan tugas operasional.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kelancaran Operasional Petugas AMC (Y)

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji f sebesar $0,045 < 0,05$ terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y, atau dengan kata lain variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara bersamaan terhadap

variabel kelancaran operasional petugas AMC di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Telah diketahui juga persentase pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y, pada nilai koefisien determinasi sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel Disiplin Kerja memberi pengaruh terhadap variabel Kelancaran Operasional sebesar 54%, dan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui penelitiannya. Sementara itu interpretasi koefisien korelasi, pada penelitian ini termasuk kedalam kategori korelasi yang kuat (0,600-0,799). Dapat dilihat pada nilai nilai R pada tabel koefisien determinasi sebesar 0,735 artinya variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta variabel Disiplin Kerja memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap variabel Kelancaran Operasional.

Petugas senior Sebastianus Agun mengatakan, sebenarnya pemakaian K3 dan disiplin kerja sangat berkaitan erat, sehingga keduanya bisa saja mempengaruhi jalannya operasional. Contohnya saja pemakaian K3 yang paling penting digunakan saat beroperasi di lapangan yaitu memakai rompi safety, dimana apabila ada petugas yang tidak menggunakan rompi akan dikenakan sanksi atau bahkan tidak diperkenankan masuk ke dalam lapangan. Hal itu tentunya dapat memicu keterlambatan hadirnya petugas untuk melaksanakan tugas dan dikhawatirkan bisa mengganggu ketepatan waktu jalannya operasional.

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat di ambil kesimpulannya bahwa hasil uji hipotesis 1 menyatakan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$ namun variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional petugas AMC hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$.

Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara bersamaan terhadap Kelancaran Operasional hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Serta persentase pengaruh dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel Disiplin Kerja memberi pengaruh terhadap variabel Kelancaran Operasional sebesar 54%, dan memiliki nilai interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,735 yang masuk kedalam kategori korelasi kuat (0,600-0,799). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta variabel Disiplin Kerja memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap variabel Kelancaran Operasional.

Saran

Dari kesimpulan tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Walaupun hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kelancaran Operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura, namun sebaiknya dalam pelaksanaan tugas di area apron, petugas selalu memakai alat pelindung yang lebih lengkap agar bisa meminimalisir atau mengantisipasi adanya bahaya kecelakaan kerja.
2. Mengingat variabel disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional maka diharapkan kepada seluruh petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura untuk lebih meningkatkan serta mempertahankan sikap disiplin.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan menambah beberapa variabel lain dalam melakukan penelitiannya agar para peneliti ataupun para petuguas dapat mengetahui lebih detail variabel apa saja yang mempengaruhi kelancaran operasional petugas AMC.

Daftar Pustaka

- Fadhilah, Rahma Laila. 2019. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT. Djasa Ubersakti Proyek Pembangunan Kebayoran Apartment". Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Gorda, Ngurah, I Gusti. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bali Denpasar: Astabrata
- Hamid, A. 2020. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Nasabah Pada PD. BPR NTB LOBAR KC LABUAPI. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Mataram.
- Irzal, M. Kes. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana
Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan
- Siregar, Sofyan. 2017. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofyan, Ade. 2016. Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bekaert Indonesia Plant Karawang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*. Vol. 2, No. 1
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Ed. 3, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Bersihanta dan Priyanto, Aria Aji. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank DBS Tangerang Selatan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(1), pp.1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Kesehatan